

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi takdirNya bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan interaksi sosial dengan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya dengan bahasa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dengan manusia di sekitarnya, maka keterampilan berbahasa perlu ditanamkan sejak usia sebagai modal untuk berbahasa, yang diawali dengan mulai mengenalnya dengan bahasa ibu. Anak selalu aktif mendengar ucapan-ucapan orang tua dengan cara anak merekamnya. Pada masa ini ibu harus berhati-hati dalam berbicara dan mengenalkannya dengan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangka keterampilan berbicara melaalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula

perbendaharaan kata. Anak dapat menggunakan kata, kalimat dan bahasa dengan lebih kaya ungkapan melalui bercakap-cakap dan bercerita.

Kajian tentang perkembangan berbahasa pada anak seringkali membahas tentang kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, kualitas dan kemampuan anak dalam menghasilkan bahasa lisan atau tutur. Terkadang ada anak yang lebih cepat, variatif dan luwes dalam mengungkapkan bicaranya, atau sebaiknya ada anak yang kurang cakap dalam bicara walaupun sebenarnya berusia sama. Secara umum dapat diketahui bahwa perkembangan berbicara pada anak berawal dari mengguman maupun membeo yaitu menirukan sesuatu yang didengar dengan semampunya (Harsono, 2002 : 15).

Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadilah peningkatan dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kompleksitas) produk bicaranya. Secara bertahap kemampuan anak dalam berbicara akan meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja hingga mengekspresikan dalam bentuk komunikasi dengan pihak lain. Komunikasi anak yang bermula dari gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi ucapan (bicara) yang tepat dan jelas.

Pada anak usia Taman Kanak-kanak (5-6 tahun), kemampuan berbahasa paling umum dan efektif digunakan adalah berbicara. Hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia tersebut, antara lain meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan

tiga perintah lisan secara urut dan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami.

Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yaitu dengan kegiatan percakapan dan bercerita. Melalui kegiatan bercerita anak akan menemukan pengalaman yang bermanfaat untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam berbicara sebagai salah satu keterampilan dasar berbahasa. Setelah anak mulai masuk usia taman kanak-kanak akan mulai bertambah pengalaman dari teman bermain dan orang dewasa lainnya, anak akan mulai bertambah kosakatanya.

Dalam interaksi dengan teman dan guru maka anak akan menggunakan bahasa, maka pada kesempatan ini masa penting untuk dilatih dan dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa sederhana dengan cara yang benar. Hal ini akan membentuk kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak pada hakikatnya dapat dijadikan sebagai pertanda kemampuan berpikir anak karena bahasa yang diucapkan seseorang merupakan buah dari pemikiran atau gagasan yang terdapat pada alam pikirnya.

Hasil observasi awal atau kondisi awal selama ini dalam pengembangan bahasa khususnya bercerita di kelompok B TK Perwanida Sambirejo menemui banyak kesulitan dan dapat dikatakan kurang berhasil karena rata-rata anak yang mendapat penilaian dengan kategori baik pada kondisi awal hanya 40 %. Kondisi tersebut menunjukkan kurang berhasilnya kegiatan pengembangan bahasa khususnya dalam hal bercerita di Taman Kanak-kanak (TK) Perwanida Sambirejo.

Mengingat pentingnya masalah tersebut maka perlu dikaji secara khusus dalam sebuah penelitian, sehingga penulis berniat melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses dan hasil belajar anak yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menerapkan metode bercerita dengan media boneka tangan. Penggunaan media atau alat peraga berupa boneka tangan akan dapat menarik perhatian anak dan membuat anak merasa senang dalam belajar sehingga secara langsung akan dapat meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam berbahasa khususnya kegiatan bercerita.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pelaksanaan dan pembahasan penelitian lebih detail sesuai dengan arah yang dikehendaki, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah : kemampuan berbahasa anak yang dimaksud adalah keterampilan berbicara atau bercerita dengan menggunakan boneka tangan di Kelompok B Taman Kanak-kanak (TK) Perwanida Sambirejo Kabupaten Sragen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

“ Apakah kegiatan bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Perwanida Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015 ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dalam pengembangan bahasa anak ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan kelompok B Taman Kanak-kanak (TK) Perwanida Sambirejo kabupaten Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengenai penggunaan boneka tangan dalam mengembangkan bahasa anak ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dapat menjadi wacana dan memberikan sumbangan pemikiran kepada para guru PAUD dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan bahasa anak usia dini melalui media atau alat peraga yang relevan dengan psikologi perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat merangsang anak untuk semangat kegiatan pengembangan bahasa sehingga hasil belajar anak menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreativitas guru atau pendidik PAUD dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak didiknya.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak (TK)

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat khususnya untuk anak usia dini.